

**PERANAN CUT NYAK DIEN DALAM PERJUANGAN
MELAWAN BELANDADI ACEH
TAHUN 1896-1908.**

SKRIPSI



Oleh:

SriAmila

NPM. 1214440025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

2016

ABSTRAK

SRI AMILA. Peranan Cut Nyak Dien dalam perjuangan melawan Belanda di Aceh tahun 1896-1908. **Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta. Juli 2016.**

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang dan usaha Cut Nyak Dien dalam perjuangan melawan pemerintah kolonial Belanda di Aceh. Selain itu skripsi ini bertujuan untuk mengetahui peranan Cut Nyak Dien dalam berjuang melawan Belanda yang mampu mempertahankan tanah Aceh dari usaha penjajah untuk merebut daerah tersebut dari tangannya.

Penulisan skripsi ini menggunakan metode studi pustaka meliputi pengidentifikasian, penjelasan, penguraian secara sistematis dari sumber-sumber buku yang mengandung informasi yang berkaitan dengan masalah skripsi. Langkah-langkah yang digunakan dalam penulisan skripsi ini terdiri dari pemilihan judul, heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi.

Hasil penulisan skripsi ini menyimpulkan bahwa semangat Cut Nyak Dien dalam berjuang melawan penjajah hingga titik darah terakhir, bersama Teuku Cik Ibrahim Lamnga dan Teuku Umar suaminya ia mampu membawa rakyat Aceh untuk melakukan perlawanan terhadap Belanda. Hal itu tidak terlepas dari usaha suaminya yang menjadi pemimpin perang Aceh dengan di dampingi Cut Nyak Dien. Dengan demikian banyak peristiwa sejarah perjuangan Cut Nyak Dien yang dapat di fahami dan di ketahui yang mempunyai pengaruh besar bagi daerah Aceh dimana masih bisa kita rasakan hingga saat ini.

Kata kunci: Peranan Cut Nyak Dien dalam melawan Belanda di Aceh.

ABSTRACT

SRI Amila. Cut Nyak Dien role in the struggle against the Dutch in Aceh in 1896-1908. **Essay. Yogyakarta. The Faculty of Education University of PGRI Yogyakarta. July 2016.**

This thesis aims to find out the background and Cut Nyak Dien efforts in the struggle against the Dutch colonial government in Aceh. Additionally this thesis aims to determine the role of Cut Nyak Dien in the struggle against the Dutch were able to retain the ground in Aceh from invaders attempt to wrest the area from his hand.

Writing of this method literature study includes the identification, description, systematically decomposition of the sources of books that contain information related to these issues. The measures used in this thesis consists of the title selection, heuristics, criticism of sources, interpretation and historiography.

The results of this thesis concludes that the spirit of Cut Nyak Dien in the fight against the invaders until the last drop of blood, along Teuku Cik Teuku Umar Ibrahim Lamnga and her husband she was able to bring the people of Aceh to pass up resistance against the Dutch. It was not separated from her husband who venture into war leader and accompanied Aceh Cut Nyak Dien. With so many historical events Cut Nyak Dien struggle that can understand it and know that have a major effect on the region of Aceh where we can still feel today.

Keywords: Cut Nyak Dien role against the Dutch in Aceh.

PERSETUJUAN PEMBIMBING
PERANAN CUT NYAKDIENDALAM
PERJUANGAN MELAWAN
BELANDADI ACEH
TAHUN 1896-1908.



Skripsi oleh Sri Amila ini

Telah di periksa dan dinyatakan memenuhi syarat untuk di uji

Yogyakarta, 16 Agst 2016
Menyetujui,

Dosen Pembimbing

Dra. Hj. Sri Pawiti, M.Pd.
NIS 19450420 201006 1 006

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI
PERANAN CUT NYAK DIEN DALAM
PERJUANGAN MELAWAN BELANDA DI ACEH
TAHUN 1896-1908

Oleh

SRI AMILA
NPM. 12144400025

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta
pada tanggal 8 Agustus 2016

Susunan Dewan Penguji

	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Ketua	: Dra. Hj. Nur Wahyumiani, MA		16/8-2016
Sekretaris	: Darsono, M.Pd		16/8 2016
Penguji I	: Drs. Siswanta, M.Pd		16-08-2016
Penguji II	: Dra. Hj. Sri Pawiti, M.Pd		16-8-2016

Yogyakarta, Agustus 2016

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Yogyakarta
Dekan FKIP



Dra. Hj. Nur Wahyumiani, MA
NIP. 19570310-198503 2 001

PERNYATAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Amila
NPM : 12144400025
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Peranan Cut Nyak Dien Dalam Perjuangan Melawan Belanda di Aceh Tahun 1896-1908.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan pekerjaan saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pemikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima saksi atas perbuatan tersebut.

Yogyakarta, Juli 2016
Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL
TGL 20
M 814FCADF614544402
6000
ENAM RIBU RUPIAH
NPM 12144400025

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

Allah adalah pelindung bagi orang yang beriman, Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan atau kekafiran kepada cahaya iman dan akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu, orang yang mempunyai ilmu pengetahuan ketinggian derajat yang lebih tinggi.

(Q.S. Al-Baqarah/2:257 & Q.S. 58:11)

PERSEMBAHAN :

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ayah dan ibu tercinta yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, selalu mendukung baik moral maupun materil dan untaian doa yang senantiasa mengiringi setiap langkah dalam perjalanan hidupku.
2. Adik-adik saya Mulyani dan Anisa serta keluarga besar dari si mbah Mangun dan mbah Suhardi. Tak lupa pendamping hidupku mas Eko yang dengan sabar dan setia memberikan dukungannya dalam menyemangati baik moral maupun materil.
3. Sahabat-sahabat saya yang sangat saya sayangi Desi, Laela Dwi, Arum Atika, Eko dan Lina yang tak pernah lelah memberikan dukungan dan semangatnya
4. Teman-teman program pendidikan sejarah angkatan 2011 dan 2012.
5. Keluarga besar PPL II SMP PGRI Kasihan dan KKN dusun Gaten serta semua pihak yang telah mendukung atas terselesaikannya skripsi ini.
6. Almamater Universitas PGRI Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk meraih gelar S.Pd.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang mahapengasihlagimahapenyayang, kami panjatkan puji dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Penulis skripsi ini sebagai syarat untuk membuat tugas akhir berupa skripsi bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan.

Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Buchory MS, M.Pd., selaku Rektor Universitas PGRI Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas PGRI Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Hj. NurWahyumiani, M.A., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, yang telah memberikan ijin.
3. Bapak Darsono, M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberi kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hj. Sri Pawiti M.Pd., dosen pembimbing penulis skripsi yang dengan sabar dan ikhlas senantiasa memberikan bimbingan, dan pengarahan dalam penyusunan skripsi dari awal penyusunan sampai terselesaikan.

5. Seluruh Dosen

Program

Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, yang telah memberikan berbagai pengetahuan kepada penulis yang berguna dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini telah dibuat secara maksimal, namun apabila masih terdapat kekurangan, Penulis menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan skripsi di masa yang akan datang. Penulis berharap proposal penelitian ini dapat bermanfaat untuk semua pihak.

Yogyakarta, Juli 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB IPENDAHULUAN	1
A. LatarBelakangMasalah	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	4
C. Batasan Judul	5
D. RumusanMasalah.....	6
E. Ruang Lingkup dan Segi Peninjauan.....	7
F. Sumber yang di Gunakan.....	9
G. Metode Penulisan	11
H. Tujuan Penulisan	13
I. Manfaat Penulisan	15
J. SistematikaIsiSkripsi.....	16
BAB II LATAR BELAKANG KEHIDUPAN CUT NYAK DIEN	20
A. Kehidupan Cut Nyak Dien Dalam Keluarga.....	20

B. Sejarah Singkat Tentang Pendidikan Cut Nyak Dien.....	28
BAB III PERJUANGAN CUT NYAK DIEN TERHADAP	
IMPERIALISME BELANDA.....	32
A. Ide dan Semangat Nasionalisme.....	32
B. Pergerakan Politik Cut Nyak Dien.....	42
BAB IV PENGARUH CUT NYAK DIEN TERHADAP	
MASYARAKAT ACEH.....	49
A. Semangat Patriotisme Masyarakat Wilayah VI Mukim.....	49
B. Keberanian Masyarakat Melawan Belanda.....	67
BAB V KESIMPULAN.....	
A. Kesimpulan.....	72
1. Kesimpulan Historis.....	72
2. Kesimpulan Pedagogis.....	74
B. Saran.....	77
 DAFTAR PUSTAKA	 78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Gambar Peta Provinsi Aceh

Lampiran 2. Gambar

Lampiran 3. Gambar

Lampiran 4. Gambar

Lampiran 5. Gambar Beberapa Tokoh Ilmuwan Pada Masa Khalifah Al-Ma'mun

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cut Nyak Dien seorang wanita yang memegang peranan baik di bidang politik maupun bidang lainnya. Ia buktikan dengan perjuangannya masuk barisan depan menjadi pemimpin perang melawan Belanda. Beliau tangkas, tangguh, gigih dalam memperjuangkan tanah air, bangsa dan agama dari tangan Belanda. Sejak beliau masih kecil orang tuanya telah memiliki peran penting dalam masyarakat di wilayah VI mukim. Wilayah ini tak lepas dari campur tangan keluarga Cut Nyak Dien. Ketika tentara Belanda melancarkan serangan ke wilayah VI mukim, ia hadapi dengan tenang dan rela berpisah dengan suaminya Teuku Cik Ibrahim selama 2,5 tahun.

Semua yang dialaminya dalam pengungsian menambah kekuatan dan ketabahan hatinya demi menghadapi semua cobaan, semakin hari semangatnya semakin besar sehingga menumbuhkan benih perlawanan dalam dirinya terhadap kolonialisme. Saat suaminya mengubah siasat waktu Teuku Umar memihak pada Belanda, Cut Nyak Dien dengan bijaksana menyadarkan serta berusaha dengan berbagai cara untuk mengembalikan Teuku Umar ke pemikiran semula membela rakyat Aceh. Ia menuntut Teuku Umar agar kaum penjajah Belanda di usir dari tanah Aceh, bukan bahkan menjilat dan menghambakan diri kepadanya. (Mughtaruddin Ibrahim, 2001:2). Cut Nyak Dien bergerilya selama 20 tahun bersama Teuku Umar ia ikut aktif

mendampingi suaminya menjelajahi hutan. Ia turut berpindah–pindah dari tempat satu ke tempat lainnya demi mendampingi suami dalam pertempuran menghadapi musuh.

Beliau berperan menjadi penggerak yang mengantarkan Teuku Umar menuju puncak kariernya sebagai pejuang hingga meninggal karena peluru Belanda. Dalam menghadapi serangan musuh rumah beliau di Lampadang dijadikan markas. Pertempuran untuk menghadapi persiapan dilakukan oleh Teuku Nanta dan Teuku Cik Ibrahim dengan Teuku Alang serta Teuku Bait. Mereka merundingkan strategi yang digunakan untuk menghadapi musuh dan berusaha memperkuat benteng pertahanan. Menurut pendapat Teuku Cik Ibrahim strategi yang dipakai oleh Belanda sama dengan taktik yang mereka pakai untuk merebut kraton. Belanda akan menyerang dari Meuraksa serta menyerang VI mukim dari arah utara. Dengan gambaran ini Teuku Cik Ibrahim mengusulkan agar benteng yang berada di bagian utara lebih diperkuat.

Teuku Cik Ibrahim terus bergerak ke garis perbatasan VI mukim dan Meuraksa untuk meninjau dan mengatur strategi pertahanan. Benteng-benteng yang ditinjau oleh Teuku cik Ibrahim yaitu: Keutapang dua, wilayah IX mukim Teuku Purba, Beunca dan wilayah III mukim Daray Long Raya. Pada 28 Desember 1875 atas perintah Teuku Cik Ibrahim Lamga, Cut Nyak Dien berserta anak dan ibunya meninggalkan Lampadang menuju pengungsian. Pada tanggal 29 Desember 1875 rombongan Cut Nyak Dien meninggalkan Lampadang, dengan kekuatan cukup besar serta senjata lengkap pasukan

Belanda yang dipimpin F T. Engel melakukan penyerangan ke wilayah VI mukim. Selanjutnya pihak Belanda melakukan penyerangan ke Ajun dan Lamjamu. Pasukan Teuku Cik Ibrahim mengerahkan kekuatan yang ada untuk menyambut serangan itu.

Pasukan kolonial Belanda menuju Simpang Lima tanggal 30 Desember 1875, melancarkan serangan ke Lam Asam. Saat serangan ini terjadi pula kekejaman terhadap rakyat Lam Asam yang dilakukan pemerintah kolonial Belanda dengan melakukan tembakan terhadap rakyat yang tidak bersalah. Rakyat merasa sangat menderita dengan adanya penyerangan saat itu. Pemerintah Belanda menduduki wilayah Lam Asam tanggal 31 Desember 1875. Selanjutnya melakukan penyerangan ke wilayah Lampadang, tentara Belanda dengan mudahnya menduduki daerah Peukan Bada. Pertempuran tersebut berlangsung selama 3 hari, setelah itu kampung di wilayah VI mukim jatuh ke tangan Belanda. Ketiga ksatria yang terdiri dari: Teuku Cik Di Tiro, termasuk Teuku Ajat adik Teuku Cik Ibrahim gugur dalam penembakan pemerintah kolonial Belanda tersebut. Cut Nyak Dien tidak bisa menguasai dirinya, sesudah sekian lama ia berpisah tidak bertemu dengan suaminya. Tetapi tiba-tiba suami beliau pulang diusung sudah tidak bernyawa. Suasana duka didunia terasa gelap seketika, pupus tali tempat ia bergantung, melihat suaminya telah meninggal dunia.

Atas kesepakatan para tokoh dan ulama, Teuku Cik Ibrahim dimakamkan di Muntasik, karena tempat ini dianggap aman serta jauh dari penglihatan dan incaran musuh seperti keinginan keluarga. Rakyat mengiringi

jenazah Teuku Cik Ibrahim dari Leupung ke Muntasik. Selama 3 hari 3 malam iring-iringan ini berjalan melalui Gunung Mandam baru sampai di Muntasik. Cut Nyak Dien bisa memaklumi pembicaraan orang lain, walaupun hati belum yakin akan perbuatan terkutuk itu. Tangis beliau mulai berhenti, begitu juga kabut kesedihan yang perlahan mulai menghilang dihembus angin harapan. Sambil merenung atas nasibnya beliau melihat adanya perpecahan antara pemuka dan tokoh Aceh kian berbahaya, hasutan, fitnah semakin menjadi terjadi dimasing-masing pihak. Teuku Umar memiliki konsep sendiri, siasat dan taktik yang sekiranya akan dijalankan cukup berat untuk Belanda.

B. Alasan Pemilihan Judul

1. Alasan Subjektif

- a) Sejak ia masih kecil orang tua beliau telah memiliki peranan penting dalam masyarakat wilayah VI Mukim. Wilayah ini tidak pernah lepas dari campur tangan keluarga Cut Nyak Dien. Beliau seorang pejuang wanita yang punya peranan di bidang politik serta bidang yang lain. Walaupun usianya sudah lanjut tetapi semangat dan keberanian tetaplah besar, karena ia melakukan perlawanan demi membela rakyat di Aceh .
- b. Cut Nyak Dien bergerilya selama 20 tahun bersama Teuku Umar ia aktif mendampingi suaminya menjelajahi hutan turut pindah-pindah dari tempat satu ke tempat lainnya demi mendampingi suami dalam pertempuran menghadapi musuh. Beliau berperan menjadi penggerak

yang mengantarkan Teuku Umar menuju puncak kejayaan berjuang tidak kenal lelah bahkan semangat beliau tetap semakin kuat.

- c. Beliau dalam berjuang sampai berpindah–pindah tempat dari tempat satu ke tempat yang lain. Semangat dan keberanian yang tidak kenal batas patut untuk di berikan penilaian.
- d. Penulis ingin mendalami tentang pengaruh Cut Nyak Dien dalam berjuang melawan pemerintah kolonial Belanda di Aceh.

2. Alasan Objektif

- a) Agar pembaca lebih mengenal pejuang wanita Cut Nyak Dien, walau sudah tidak muda lagi namun semangat dan keberanian tidak diragukan.
- b) Penulis tertarik untuk lebih memahami pengaruh perjuangan Cut Nyak Dien dalam melawan kolonialisme Belanda.
- c) Tersedianya sumber yang memadai berupa buku-buku dan sumber tertulis lainnya di berbagai perpustakaan yang relevan dengan pembahasan skripsi ini.

C. Batasan Judul

Sesuai dengan judul “Peranan Cut Nyak Dien dalam perjuangan melawan Belanda tahun 1896-1908”. Agar terarah dan tidak terjadi salah tafsir maka penulis membatasi masalah dalam skripsi sebagai berikut: Cut Nyak Dien ialah seorang tokoh wanita yang melakukan perjuangan demi membela tanah Aceh. Skripsi ini akan membahas biografinya secara garis besar dan peranan

beliau dalam melawan Belanda. Batasan pada pokok bahasan ini mengenai peranan seorang pejuang wanita yaitu Cut Nyak Dien dalam melakukan perlawanan terhadap pemerintah kolonial Belanda di Aceh pada tahun 1896-1908. Perjuangannya yang tidak kenal lelah, walaupun sudah lanjut usia, rasa nasionalisme dan semangat patriotisme juga tinggi.

Cut Nyak Dien merasa resah setelah Teuku Cik Ibrahim wafat, banyak pejuang Aceh yang menyerah pada pemerintah kolonial Belanda. Beliau selamadalam kegelisahan senang dengan hadirnya Teuku Umar, tekad dan semangat perjuangan melawan musuh bangkit kembali. Cut Nyak Dien terus mendorong Teuku Umar untuk maju kedepan sebagai pemimpin pasukan menggantikan suaminya yang lebih dulu wafat sebagai pejuang. Kaum wanita yang diperankan oleh Cut Nyak Dien bukanlah suatu angan-angan melainkan sebuah kenyataan perjuangan bernilai sekaligus kebanggaan kaum wanita. Cut Nyak Dien telah mencurahkan tenaga dan fikirannya serta seluruh hidupnya bagi kejayaan negara, bangsa dan agama.

Pasukan Teuku Nanta dan Teuku Cik Ibrahim mundur ke lereng bukit untuk mencari tempat berlindung. Kemudian mereka menyusun kembali sisa kekuatannya. Teuku Cik Ibrahim melakukan serangan balasan terhadap Belanda dengan sasaran tempat perkemahannya pada tanggal 2 Januari 1876. (Muchtaruddin Ibrahim, 2001:33). Demi tanah Aceh ia rela berpindah-pindah tempat dalam bersembunyi, agar pihak musuh tidak mengetahui tempat persembunyiannya. Teuku Cik Ibrahim dan Teuku Nyak Man gugur sebagai

syuhada tanggal 29 Juni 1878 setelah pasukan Belanda meluncurkan beberapa tembakan menuju daerah Sela Glee Tarum.

Namun Cut Nyak Dien tidaklah silau dengan pangkat dan kekayaan yang diperoleh Teuku Umar, ia tetap kukuh pada pendiriannya. Cut Nyak Dien membangun rumah tangga yang kedua dengan Teuku Umar di Lampisang, bersama dengan itu ayah beliau yang semakin lemah, dirawat oleh Putrinya yakni Cut Nyak Dien dengan penuh kasih sayang. Saat Teungku Fakinah menumpahkan tenaga serta pikirannya untuk berjuang, ia mendengar berita jika suami Cut Nyak Dien sudah memihak kepada musuh. Maka Tengku Fakinah merasa dirinya bertanggung jawab untuk menyadarkan Teuku Umar agar kembali pada rakyat Aceh.

Cut Nyak Dien merenungi pesan dari Tengku Fakinah, karena ia merasa diacuhkan dengan apa yang dilakukan suaminya yakni Teuku Umar. Sindiran dan caci maki orang disekitarnya, serta kecaman pejuang-pejuang Aceh menambah beban pikirannya. Sewaktu Pang Karim tangan kanan Teuku Umar kembali ke Lampisang, Cut Nyak Dien menyampaikan pesan Tengku Fakinah kepadanya. Pesan Teungku Fakinah ini sangat mengguncangkan pikiran Teuku Umar, maka untuk menenangkan fikiran ia kembali menemui Cut Nyak Dien di Lampisang. Sesudah fikiran suaminya tenang Cut Nyak Dien mengatakan bahwa ia telah mengandung, serta menurut Ulama tanah Abbe anak tersebut berjenis laki-laki. Mendengar hal itu raut wajah Teuku Umar bersinar kembali, hatinya gembira dan bersedia mengabdikan permintaan istrinya apapun itu. Pasukan kolonial Belanda menuju Simpang Lima tanggal

30 Desember 1875, melancarkan serangan ke Lam Asam. Saat serangkaian ini dilakukan terjadi kekejaman terhadap rakyat Lam Asam oleh pemerintah kolonial Belanda dengan melepaskan tembakan terhadap rakyat yang tidak bersalah. Tindakan yang membabi buta ini menjadikan rakyat merasa sangat menderita.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis mengemukakan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang kehidupan Cut Nyak Dien?
2. Bagaimanakah perjuangan Cut Nyak Dien terhadap imperialisme Belanda?
3. Bagaimanakah peran Cut Nyak Dien terhadap semangat masyarakat Aceh?

E. Ruang Lingkup Dan Segi Peninjauan

1. Ruang Lingkup

Skripsi ini berjudul “**Peranan Cut Nyak Dien Dalam Perjuangan Melawan Belanda di Aceh tahun 1896-1908.**”, maka ruang lingkungnya dibatasi mulai biografinya secara garis besar, dan peran beliau dalam perjuangan membela masyarakat Aceh tanpa kenal usia untuk melawan Belanda.

2. Segi Peninjauan

Sejarah merupakan suatu ilmu sosial yang dilihat dari berbagai sudut baik dari segi politik, ekonomi, sosial dan budaya. Maka ketika akan menganalisis peristiwa dan fenomena masa lalu sejarawan harus menggunakan konsep-konsep dari berbagai ilmu sosial yang relevan, oleh karena itu penulis menggunakan tinjauan politik, pemerintahan dan historis.

F. Sumber Yang Digunakan

Penulis sangat memahami bahwa dalam penyusunan skripsi ini menggunakan banyak sumber terutama yang berkaitan dengan judul skripsi. Sumber sejarah mempunyai peranan yang sangat penting dalam merekonstruksi peristiwa-peristiwa masa lalu. Menurut Sartono Kartodirjo: “Sumber merupakan pangkal tolak yang akan dibangunnya, atau dilatihkan melalui model rekayasa rekonstruksi sejarah, karena dari sumber inilah dapat ditarik fakta sejarah yang kemudian menjadi dasar usaha menghidupkan masa lampau” (Sartono Kartodirjo, 1982:).

Menurut bentuk dan sifat sumber, maka sumber sejarah dibagi menjadi tiga, yaitu: sumber lisan, sumber tertulis, dan sumber visual. Pada dasarnya, tulisan dan sumber sejarah dibedakan menjadi dua yaitu sumber primer dan sekunder:

1. Sumber Primer merupakan kesaksian dari seorang saksi dengan mata kepala sendiri atau melihat dengan panca indera atau alat mekanis (Sidi Gazalba, 1981:105).

2. Sumber sekunder merupakan kesaksian bukan dari mata, yaitu dari seorang yang tidak hadir pada waktu terjadinya peristiwa (Louis Gootschalk, 1983:35). Dengan demikian sumber sekunder merupakan sumber bukan berasal dari pelaku atau saksi mengenai suatu kejadian. Sumber pokok yang dipergunakan dalam penyusunan skripsi adalah sebagai berikut:

- Basri. 2006. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta: Restu Agung.
- Hazil, 1952. *Teuku Umar dan Tjut Nyak Din, Sepasang Pahlawan Perang Atjeh*. (Jakarta Amsterdam).
- Helius, Sjamsuddin. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Mohammad Said. 2007. *Aceh Sepanjang Abad Jilid II*. (Medan: Harian Waspada).
- Ismail Jcub. 1960. *Tengku Tjic di Tiro, Hidup dan Perjuangannya*. Jakarta: Bulam Bintang.
- Kruisheer, A. 1913. *Atjeh 1896*. Jakarta.
- Muchtaruddin Ibrahim. 2001. *Cut Nyak Din*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sagimun,M.D. 1975. *Mengenal Pahlawan-Pahlawan Nasional, Riwayat Hidup dan Perjuangan Teuku Umar (1854-1899)*. Jakarta: Baharata.
- Sartono Kartodirjo dan kawan-kawan. 1977. *Sejarah Nasional IV, edisi ke-2 Editor F.A.Sutjipto*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Szekely, Lulofs,M.H. 1954. *Tjut Nyak Din, Riwayat Hidup Seorang Putri Atjeh*. Terjemahan Abdoel Moeis (Jakarta: Djembatan).
- Zakaria Ahmad. 1972. *Sekitar Kerajaan Aceh*. Hal 85-90.
- Biografi Tokoh ternama. Blogspot. co.id./2014/01/Biografi Cut Nyak Dien.

Disamping sumber pokok tersebut di atas penulis masih menggunakan beberapa sumber lain sebagai pelengkap. Yaitu sumber dari buku-buku ilmiah yang ada sangkut pautnya dengan pembahasan

judul skripsi ini. Selanjutnya akan kami cantumkan dalam daftar pustaka secara lengkap.

G. Metode Penulisan

Penyusunan skripsi ini penulis menggunakan metode kajian historis karena tanpa kumpulan pengetahuan tentang objek tertentu tidak dapat dikatakan sebagai ilmu, sekalipun masih ada syarat yang lain. Metode penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Heuristik

Heuristik merupakan kegiatan/tahap untuk mencari, menemukan, dan mengumpulkan sumber-sumber berbagai data agar dapat mengetahui segala bentuk peristiwa atau kejadian sejarah masa lampau yang relevan dengan topik/ judul penelitian. Untuk melacak sumber tersebut, sejarawan harus dapat mencari di berbagai dokumen baik melalui metode kepastakaan atau arsip nasional. Disamping itu juga dapat dilakukan dengan melakukan kunjungan ke situs sejarah ataupun melakukan wawancara untuk melengkapi agar menjadi sempurna dan lengkap.

2. Verifikasi

Adalah penilaian terhadap sumber-sumber sejarah yang telah ditemukan. Verifikasi dalam sejarah memiliki arti pemeriksaan terhadap kebenaran laporan tentang suatu peristiwa sejarah. Penilaian terhadap sumber-sumber sejarah menyangkut aspek ekstern dan intern. Aspek ekstern mempersoalkan apakah sumber itu asli atau palsu sehingga

penulis mampu menguji tentang keakuratan dokumen sejarah tersebut. Contoh kritik extern adalah waktu pembuatan dokumen, bahan, atau materi dokumen. Sedangkan aspek intern mempersoalkan apakah sumber itu dapat memberikan informasi yang diperlukan. Aspek intern berupa proses analisis terhadap pertanyaan-pertanyaan berikut :

- a. Apakah sumber itu merupakan sumber yang dikehendaki (*autentitas*)
- b. Apakah sumber-sumber itu itu asli atau turunan (*orisinilitas*)
- c. Apakah sumber itu masih utuh atau sudah diubah (*soal intergritas*)

Setelah aspek tersebut dilaksanakan kemudian dilakukan kritik intern. Kritik intern dilakukan untuk membuktikan bahwa informasi yang terkandung di dalam sumber itu dapat dipercaya, dengan penilaian intrinsik terhadap sumber dan dengan membandingkan kesaksian-kesaksian sebagai sumber. Langkah pertama dalam penelitian intrinsik adalah menentukan sifat sumber itu apakah resmi/formal atau tidak. Dalam penelitian sejarah sumber resmi lebih berharga dari pada sumber nonformal. Langkah kedua adalah menyoroti penulis sumber tersebut sebab dia yang memberikan informasi yang dibutuhkan. Langkah ketiga, adalah membandingkan kesaksian dari berbagai sumber dengan menjajarkan kesaksian para saksi yang tidak berhubungan satu dengan yang lain sehingga informasi yang diterima lebih objektif.

3. Interpretasi

Adalah menafsirkan fakta sejarah dan merangkai fakta tersebut menjadi satu kesatuan yang harmonis dan masuk akal. Interpretasi dalam

sejarah juga dapat diartikan sebagai penafsiran suatu peristiwa atau memberikan pandangan teoritis terhadap suatu peristiwa. Sejarah sebagai peristiwa dapat diungkap kembali melalui berbagai sumber, sehingga dapat terkumpul dan mendukung dalam proses interpretasi. Interpretasi dalam sejarah adalah penafsiran terhadap suatu peristiwa, fakta sejarah, dan merangkai suatu fakta yang bersifat logis terhadap keseluruhan konteks peristiwa. Proses interpretasi juga harus bersifat selektif sebab tidak mungkin suatu fakta dimasukkan ke dalam cerita sejarah, sehingga harus dipilih yang relevan dengan topik yang ada dan mendukung kebenaran sejarah.

4. Historiografi

Adalah penulisan sejarah. Historiografi merupakan tahapan terakhir dari kegiatan penelitian untuk penulisan sejarah. Menulis kisah sejarah bukanlah sekedar menyusun dan merangkai fakta-fakta hasil penelitian, melainkan juga menyampaikan suatu pikiran melalui interpretasi sejarah berdasarkan fakta hasil penelitian. Menulis sejarah memerlukan kecakapan dan keahlian. Historiografi merupakan rekaman tentang segala sesuatu yang dicatat sebagai bahan pelajaran tentang perilaku yang baik.

H. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari pembuatan proposal penulisan yang berjudul “Peranan Cut Nyak Dien Dalam Perjuangan Melawan Belanda di Aceh tahun 1896-1908”. Adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

- a. Melalui penulisan skripsi ini penulis dapat mempraktekan hasil belajar selama masa kuliah terutama pada mata kuliah Historiografi Sejarah serta mata kuliah Metodologi Sejarah. Sehingga dapat menambah wawasan dan pemahaman.
- b. Dalam melakukan penulisan ini, penulis dapat melatih diri untuk berfikir secara kritis, rasional dan objektif .
- c. Penulis dapat menjelaskan lebih dalam tentang Perjuangan Wanita seperti Cut Nyak Dien ini.
- d. Penulis juga dapat membahas tentang asal-usul keluarga Cut Nyak Dien secara lebih spesifik.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui latar belakang kehidupan Cut Nyak Dien.
- b. Untuk mengetahui peranan Cut Nyak Dien dalam perjuangannya melawan kolonial Belanda.
- c. Dapat memahami semangat perjuangan yang dilakukan Cut Nyak Dien dalam menghadapi imperialisme Belanda.
- d. Untuk mengetahui keberanian serta taktik yang cut nyak dien lakukan demi rakyat Aceh.
- e. Memahami upaya pergerakan politik yang ia lakukan untuk tanah Aceh.

I. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pembaca:
 - a. Diharapkan dapat mengenal dan mengetahui lebih jelas kepribadian Cut Nyak Dien.
 - b. Untuk mengetahui pengaruh perjuangan Cut Nyak Dien dalam mewujudkan kemerdekaan bagi masyarakat Aceh.
 - c. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang berbagai peristiwa dan kejadian sejarah.
 - d. Diharapkan pembaca mengetahui asal-usul keluarga Cut Nyak Dien yang sebenarnya masih keturunan perantau Sumatra Barat.
2. Bagi Penulis:
 - a. Agar dapat mengkaji lebih mendalam tentang latar belakang kehidupan Cut Nyak Dien.
 - b. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai peristiwa sejarah khususnya pejuang wanita Cut Nyak Dien yang berperan melawan pemerintah Belanda.
 - c. Penulis dapat mengetahui sejarah bangsa dengan mempelajari tokoh-tokoh pejuang nasional.
 - d. Wujud nyata penulis dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai mahasiswa dalam melaksanakan tugas akhir.
3. Keilmuan

Diharapkan mampu memberikan sumbangan pikiran khususnya tentang sejarah baik kontribusi keilmuan maupun disiplin keilmuan

sejarah. Juga dapat memberikan gambaran kalayak umum tentang semangat perjuangan, keberanian dan kegigihan Cut Nyak Dien untuk rakyat aceh dalam melawan pemerintah kolonial Belanda.

J. Sistematika Isi Skripsi

Untuk memberi gambaran yang lebih jelas penulis merinci menjadi beberapa bab dan masing – masing bab terdiri dari beberapa sub bab secara keseluruhan saling terkait satu sama lain. Adapun garis besar isi dari skripsi adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan. Pada Bab ini membahas tentang:

Pada bagian ini secara garis besar mengenai latar belakang permasalahan tentang “ Peranan Cut Nyak Dien Dalam Perjuangan Melawan Belanda di Aceh Tahun 1896-1908. Serta mencakup: Alasan Pemilihan Judul, Batasan Judul, Rumusan Masalah, Ruang Lingkup Dan Segi Peninjauan, Sumber Yang Digunakan, Metode Penulisan, Tujuan Penulisan, Manfaat Penulisan, dan Sistematika Isi Skripsi.

Bab II Latar Belakang Kehidupan Cut Nyak Dien

Dalam pembahasan ini menjelaskan tentang latar belakang kehidupan Cut Nyak Dien yang diuraikan secara umum dari keluarga, remaja hingga perjuangan beliau membela tanah kelahirannya. Cut Nyak Dien lahir di sela-sela kesibukan rakyat wilayah VI mukim membangun benteng pertahanan di sepanjang sungai Ning dan Rawa Cangkul menjadi perbatasan dengan Meuraksa. Serta bertepatan dengan pengangkatan ayahnya sebagai pemimpin wilayah VI mukim. Masa remaja Cut Nyak

Dien terlalu panjang karena dalam usia yang masih muda sudah dinikahkan oleh orang tuanya. Walaupun ia berasal dari golongan bangsawan namun beliau tidak membeda-bedakan status sosial orang lain yang ingin dekat dengannya.

Saat Cut Nyak Dien Masih kecil parasnya sangat cantik, memperoleh pendidikan di bidang agama yang didik oleh orang tua dan guru agama, dalam rumah tangga ia diajari bagaimana cara memasak, melayani suami dan menyangkut kehidupan sehari-hari yang di didik baik oleh kedua orang tuanya. Saat Cut Nyak Dien Masih kecil parasnya sangat cantik, memperoleh pendidikan di bidang agama yang didik oleh orang tua dan guru agama, dalam rumah tangga ia diajari bagaimana cara memasak, melayani suami dan menyangkut kehidupan sehari-hari yang di didik baik oleh kedua orang tuanya.

Bab III Perjuangan Cut Nyak Dien Terhadap Imperialisme Belanda

Dalam pembahasan ini menjelaskan mengenai perjuangan Cut Nyak Dien yang bijaksana bisa memahami maksud Teuku Umar. Tapi dengan lemah lembut ia mencoba memberi gambaran kepada suaminya bahwa perjuangan yang dihadapi bukanlah tugas berat yang ada di pundaknya. Beliau terus melakukan kegiatan di Lampisang meyakinkan rakyat VI mukim bahwa perjuangan melawan Belanda ialah kewajiban bersama. Teuku Umar dan Cut Nyak Dien bisa menghindarkan diri dari tiap kepungan tentara Belanda. Panglima Polim memperkuat pasukannya di

Seulemeun dan mulai bergerak ke daerah Pidie untuk bergabung dengan Sultan Muhammad Daud Syah.

Dalam keadaan yang susah Cut Nyak Dien tetap setia mendampingi suaminya, walaupun berpindah-pindah tempat yang dirasa aman untuk bersembunyi. Cut Nyak Dien melihat Umar yang sempat bingung segera memberi semangat, dengan dukungan moral yang ia berikan untuk membangkitkan semangat juangnya. Beliau khawatir jika Umar berbalik mendukung pemerintah Belanda, melihat keadaan kian gawat serta hidup makin susah Teuku Umar memikirkan nasib istrinya yang semakin payah dikejar-kejar tentara musuh. Umar merencanakan untuk mengungsikan Cut Nyak Dien ketempat aman, yang tidak dilihat musuh sehingga ia akan bebas dalam bergerak.

Bab IV Pengaruh Cut Nyak Dien Terhadap Masyarakat Aceh

Perang Aceh terjadi tahun 1873, pihak Belanda sudah melakukan berbagai cara untuk menduduki wilayah Aceh ini. Tahun pertama penyerangan, Belanda berhasil menduduki wilayah kraton hingga meluas ke daerah sekitarnya. Melihat Kraton Aceh jatuh ketangan Belanda, rakyat Aceh serentak melakukan perlawanan. Rakyat siap menyumbangkan jiwa dan raga serta hartanya. Semangat perjuangan pemimpin bersama rakyat dengan pedang terhunus untuk melawan musuh. Serangan-serangan dilancarkan beberapa kali sepanjang tahun 1901-1902. Walaupun serangan itu akhirnya kalah dan mundur. Dalam kurun waktu 1902-1904 catatan serangan pejuang bersenjata kelewang semakin kuat. Semangat

juang rakyat makin lama kian besar. Laki-laki dan perempuan bahu-membahu merapatkan barisan untuk memberikan perlawanan terhadap penjajah Belanda. Dengan bergerak serentak secara pelan-pelan tentara Belanda terus maju di bawah perlindungan tembakan senjata modern mereka.

Kedudukan Habib Abdurahman terjepit, maka daerah Muntasik dan Long Bata tidak bisa dipertahankan sehingga jatuh ke tangan musuh. Dengan adanya serangan balasan dari pihak Belanda membuat kedudukan VI Mukim jadi genting, wilayah ini berada dalam ancaman Belanda. Rakyat VI Mukim yang dipimpin Teuku Nanta mempersiapkan diri secara kompak, benteng pertahanan sudah disiapkan.

Bab V Berisi Kesimpulan

Yang membahas tentang pembahasan pada bab yang sebelumnya yang di bedakan menjadi dua yaitu kesimpulan historis dan kesimpulan pedagogis.